

A Portrait of Self-Regulation of Students Who Trial in Junior High School

Bathari Sanggar Kirana¹, Nurfarhanah², Azmatul Khairiah³, Triave Nuzila Zahri⁴

Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

*E-mail: batharikirana@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the discovery that many students currently have low self-regulation, this is caused by various factors, one of which is deviant behavior that is currently rampant among students, namely truancy. This study aims to describe students' self-regulated aspects in terms of: 1) overall aspects, 2) planning aspects (forethought), 3) work skills aspects (performance control), 4) self-reflection aspects. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The sample in this study was 100 students who had been truant at SMP Muhammadiyah 6 Padang who were selected using a purposive sampling technique. The data obtained by giving a research questionnaire in the form of a self-regulation instrument to students. Then the data were collected and analyzed using descriptive statistical analysis techniques. The results of the study showed that: 1) self-regulation of truant students in general is in the high category, 2) self-regulation of truant students based on the planning aspect (forethought) is in the high category, 3) self-regulation of truant students based on the work skills aspect (performance control) is in the high category, 4) self-regulation of truant students based on the self-reflection aspect is in the high category. Based on the research results obtained, BK teachers at schools can provide various assistance by providing BK services such as: individual counseling, group guidance services, information services and group counseling services to maintain and improve self-regulation in students.

Keywords: Self-Regulation, Truant, Students



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu atau manusia ke arah yang lebih baik lagi sesuai dengan potensi kemanusiaan. Proses ini akan berhenti ketika nyawa manusia sudah tidak ada pada jasadnya. Oleh sebab itu, setiap komponen yang ada di lembaga pendidikan, baik itu dasar, menengah maupun tinggi, harus memiliki kemampuan untuk menerima akses masyarakat tanpa kecuali, lepas dari kasta-kasta yang ada sehingga proses menuju kebaikan dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya (Wiyono, 2010). Pendidikan di sekolah membuat siswa menyadari arti tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa sekolah. Tata tertib ini bertujuan untuk mengajarkan disiplin pada siswa. Meskipun sekolah telah ada tata tertib yang mengajarkan untuk berdisiplin, tetapi masih saja ada siswa yang melanggarnya. Salah satu pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan siswa tersebut adalah perilaku membolos (Yusuf, 2014).

Membolos adalah perilaku yang berkaitan dengan fisik, kejiwaan, sosial dan segi pemikiran (sitorus, 2020). Hal tersebut akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk. Siswa pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Ini bagian dari kenakalan remaja, yang merupakan pelanggaran yang dilarang dan mendapatkan konsekuensi akan tetapi bukan tindakan kejahatan (Putri, 2017). Sari (2020)

menjelaskan bahwa membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial dan termasuk perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan masyarakat sekitarnya. Membolos juga melanggar norma yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Siswa melanggar peraturan sekolah dan tentu merugikan diri sendiri serta membuat nama sekolah menjadi tercemar.

Perilaku membolos menurut Mustaqim (2003) adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan siswa dengan sengaja meninggalkan pelajaran tanpa ijin terlebih dahulu tanpa keterangan. Membolos merupakan kasus yang selalu terjadi pada siswa sekolah menengah. Siswa sudah memiliki keberanian dan mengambil keputusan untuk melakukan aktivitas kehidupannya sehari-hari (Ardiyanti & Indah Pratiwi, 2018). Kartono (1991) menjelaskan bahwa membolos (ketidak hadiran) dapat mengakibatkan anak kurang belajar, dan sering juga berakibat kegagalan dalam belajar, selain mengalami kegagalan belajar, siswa tersebut akan mengalami perasaan tersisihkan oleh teman-temannya. Dance Maran (2015) menjelaskan bahwa membolos itu merugikan siswa dan berdampak negatif karena membuka kesempatan untuk berkelahi, merokok, dan lain-lainnya. Selain itu membolos juga merugikan orang tua karena mereka tetap harus membayar sekolahnya meskipun siswa tersebut tidak bersekolah.

Agar bisa menghindar dari dampak-dampak tersebut, siswa diharapkan memiliki pengendalian diri yang kuat, yang disebut dengan *self-regulation*. Dachrud (2005) menjelaskan bahwa *self-regulation* juga mengacu pada tingkatan bagaimana seseorang dapat menggunakan dirinya untuk mengatur strategi dalam bertindak laku serta mengatur lingkungannya. Dengan demikian, *self-regulation* memerlukan pengaturan, pengelolaan, pengendalian atas segenap sumber daya, kemampuan dan usaha oleh individu yang bersangkutan untuk mencapai tujuan atau prestasi tertentu agar terjadi peningkatan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *self-regulation* adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri, mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, dan membuat konsekuensi atas tingkah laku, agar semuanya dapat bergerak sinergis menuju tujuan yang ingin dicapai. Tanpa *self-regulation* yang baik siswa tidak memiliki niat untuk membolos dan memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail suatu kejadian secara detail, jelas, sistematis dan sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan. Maka berdasarkan penjelasan sebelumnya penelitian ini mendeskripsikan gambaran *self-regulation* siswa yang membolos di SMP.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu mendeskripsikan: 1) *self-regulation* siswa yang membolos secara keseluruhan, 2) *self-regulation* ditinjau dari perencanaan (*forethought*), 3) *self-regulation* ditinjau dari pengendalian kerja (*performance control*), 4) *self-regulation* ditinjau dari refleksi diri (*self-reflection*). Adapun deskripsi hasil penelitian *self-regulation* pada siswa yang membolos adalah sebagai berikut:

1) Gambaran *self-regulation* siswa yang membolos secara keseluruhan

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Padang dengan total responden yaitu 100 siswa. Secara keseluruhan *self-regulation* pada siswa yang membolos berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Self-Regulation Siswa Secara Keseluruhan

Kategori	Kategori	f	%
Sangat Tinggi	≥ 110	13	13,00
Tinggi	89-109	77	77,00
Sedang	68-87	10	10,00
Rendah	47-67	0	-
Sangat Rendah	≤ 46	0	-
Jumlah		100	100

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa 77% siswa berada pada kategori tinggi, kemudian 13% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 10% siswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang sudah mampu untuk mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku mereka sendiri dalam mencapai tujuan dan mencapai hasil yang diinginkan.

2) *Self-Regulation* ditinjau dari perencanaan (*forethought*)

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa *self-regulation* siswa yang membolos ditinjau dari aspek perencanaan berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Self-Regulation Siswa Ditinjau Dari Perencanaan (*Forethought*)

Kategori	Kategori	f	%
Sangat Tinggi	≥ 35	44	44,00
Tinggi	29-34	44	44,00
Sedang	23-28	9	9,00
Rendah	17-22	2	2,00
Sangat Rendah	≤ 16	1	1,00
Jumlah		100	100

Pada table 4.2 dapat dilihat bahwa 44% siswa berada pada kategori sangat tinggi, lalu terdapat 44% siswa berada pada kategori tinggi, 9% siswa berada pada kategori sedang, 2% kategori rendah dan 1% kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang sudah mampu menentukan target yang ingin dicapai dalam belajar serta memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya.

3) *Self-regulation* ditinjau dari pengendalian kerja (*performance control*)

Berdasarkan hasil olahan data, didapatkan bahwa *self-regulation* siswa SMP Muhammadiyah 6 yang membolos ditinjau dari aspek pengendalian kerja berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Self-Regulation Siswa Ditinjau Dari Pengendalian Kerja (*Performance Control*)

Kategori	Kategori	f	%
Sangat Tinggi	≥ 47	26	26,00
Tinggi	38-64	56	56,00
Sedang	29-37	16	16,00
Rendah	20-28	2	2,00
Sangat Rendah	≤ 19	0	-
Jumlah		100	10

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa terdapat 56% siswa berada pada kategori tinggi, kemudian dilanjutkan 26% siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, 16% siswa berada pada kategori sedang dan 2% siswa berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang sudah mampu mengatur dan mengelola perilaku, emosi, dan pikiran mereka sendiri di sekolah untuk mencapai tujuan dan kinerja yang efektif saat belajar.

4) Self-regulation ditinjau dari refleksi diri (self-reflection)

Berdasarkan hasil olahan data, didapatkan bahwa self-regulation siswa SMP Muhammadiyah 6 yang membolos ditinjau dari aspek refleksi diri berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Self-Regulation Siswa Ditinjau Dari Refleksi Diri (Self-Reflection)

Kategori	Kategori	f	%
Sangat Tinggi	≥30	24	24,00
Tinggi	24-29	63	63,00
Sedang	18-23	12	12,00
Rendah	12-17	1	1,00
Sangat Rendah	≤11	0	-
Jumlah		100	100

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa 63% siswa berada pada kategori tinggi, lalu 24% siswa berada pada kategori sangat tinggi, kemudian 12% siswa berada pada kategori sedang dan 1% siswa berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang sudah memiliki kemampuan untuk mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku mereka sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil penelitian pengolahan data yang tinggi pada siswa yang membolos, maka ada beberapa langkah/tindakan yang biasanya dilakukan, berikut tindakannya:

a) Analisis lanjutan

Menafsirkan hasil data: apa arti "tinggi" di sini? Misalnya, apakah jumlah siswa yang membolos banyak, atau frekuensi membolos per siswa tinggi. Menghubungkan data dengan faktor penyebab (lingkungan sekolah, keluarga, pergaulan, motivasi belajar).

b) Identifikasi pola dan faktor penyebab

Melihat apakah ada korelasi dengan prestasi akademik, motivasi belajar, atau masalah personal. Mengidentifikasi kelompok siswa yang paling rentan (misalnya kelas tertentu, gender, latar belakang tertentu).

c) Tindak Lanjut Preventif & Korektif di Sekolah

1) Konseling siswa: yang membolos diajak konseling pribadi/bimbingan konseling untuk memahami masalahnya.

2) Kerja Sama dengan Orang Tua: mengundang orang tua untuk berdiskusi mengenai perilaku siswa.

3) Program Penguatan: membuat kegiatan positif, program ekstrakurikuler, atau mentoring agar siswa lebih betah di sekolah.

4) Pemberian Sanksi Edukatif: bukan hanya hukuman, tetapi konsekuensi yang membimbing (misalnya tugas tambahan yang mendidik).

d) Rekomendasi Penelitian

Memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah mengenai kebijakan absensi, sistem peringatan dini, atau pengawasan kelas. Mengusulkan penelitian lanjutan untuk memperdalam faktor penyebab atau efektivitas solusi yang ditawarkan

e) Evaluasi & Monitoring

Setelah tindakan, dilakukan monitoring apakah angka membolos menurun. Mengevaluasi keberhasilan program yang diterapkan.

Jadi, hasil penelitian yang tinggi pada kasus membolos bukan hanya dicatat, tetapi ditindaklanjuti melalui analisis penyebab, intervensi sekolah-orang tua, serta program pencegahan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terkait dengan Self-Regulation siswa yang Membolos di SMP diperoleh hasil: 1) *Self-regulation* siswa yang membolos secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang sudah mampu untuk mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku mereka sendiri dalam mencapai tujuan dan mencapai hasil yang diinginkan; 2) *Self-regulation* siswa yang membolos berdasarkan aspek perencanaan (*forethought*) berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang sudah memiliki perencanaan dan bisa menentukan target yang ingin dicapai dalam belajar serta memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya; 3) *Self-regulation* siswa siswa yang membolos berdasarkan aspek keterampilan kerja (*performance control*) berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan sebagian besar siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang sudah mampu mengatur dan mengelola perilaku, emosi, dan pikiran mereka sendiri di sekolah untuk mencapai tujuan dan kinerja yang efektif saat belajar; 4) *Self-regulation* siswa siswa yang membolos berdasarkan aspek refleksi diri (*self-reflection*) berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang sudah memiliki kemampuan untuk mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku mereka sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Ardiyanti, M., & Indah Pratiwi, T. (2018). Studi Tentang Penanganan Perilaku Membolos Peserta Didik oleh Konselor Sekolah di SMP Negeri Se Kecamatan Kerek-tuban. *Jurnal BK UNESA*, 8(2).
- Bandura, Albert. (1997). *Self-efficacy-The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2004). *Handbook of Self-Regulation: Research, Theory, and Applications*. New York: Guilford Press.
- Carver, C. S. & Scheier, M. F. (2000). On the structure of behavioral selfregulation. Dalam M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of selfregulation*. San Diego: Academic Press.
- Dachrud.M. (2005). Efektivitas pelatihan pesantren kilat terhadap kemampuan regulasi ditinjau dari kecerdasan emosi dan kematangan sosial pada remaja. Yogyakarta: UGM.
- Gunawan. (2020). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Pengkondisian versi Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Indayani, A. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik. Penguatan Positif Sebagai Upaya Untuk Meminimalisasi Perilaku Membolos. U IN Raden Fattah Palembang.
- Kartono, K. (2010). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kartono, K. (2018). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniadin, Didin. (2012). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustaqim, & Wahid .A. (2003). *Kenakalan Remaja*. Bandung: Alfabeta
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185-195.
- Nurfarhanah, N., Hariko, R., Firman, F., Ersya, Z. L., & Rachmi, M. M. (2022). Self-regulation ability dalam pencegahan pelanggaran lalu lintas pada remaja. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(2), 208-212.
- Putri, V. N., Ifdil, I., Yusri, Y., & Yendi, F. M. (2020). Profil Kebermaknaan Hidup Siswa Membolos. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 126-135.

- Ramadhini, N. A. J., & Sukmawan, S. (2024). Refleksi Diri Guru Praktikan dalam Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 131-143.
- Saefullah, Ujang. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sari, A. K. (2020). Implikasi Filsafat Konstruktivisme dalam Bimbingan dan Konseling untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa. Pamomong: *Journal of Islamic Educational Counseling*, 1(1), 40-52.
- Schunk, Daleh. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Ed.terj. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Sitorus, M. (2020). Studi tentang Pemanfaatan Waktu Siswa Membolos pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Telekomunikasi Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sukatin, K., Kharisma, I. P., & Safitri, G. (2023). Efikasi diri dan kestabilan emosi pada prestasi belajar. *Educational Leadership*, 3(1), 28–39.
- Winkel, W.S & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wiyono, T. (2010). *Rekonstruksi Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating Self-Regulation And Motivation: Historical Background, Methodological Developments, And Future Prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), pp. 166- 183.